

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai penggunaan bahasa Jawa dialek Cirebon di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon dalam bidang fonologi, morfologi, dan leksikal dengan memanfaatkan tinjauan sosiodialektologi serta penggunaan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon di Kecamatan Kejaksan dari segi waktu dan tempat penggunaan, masyarakat pengguna, tujuan dan cara penggunaan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Data kebahasaan bahasa Jawa dialek Cirebon di Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon diperoleh dari daftar kosakata pokok yang telah diisi oleh beberapa responden di Kecamatan Kejaksan dan tuturan yang menggunakan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon. Dari hasil perhitungan daftar kosakata pokok yang menggunakan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon diperoleh 398 bentuk variasi bahasa yang mencakup perbedaan fonologi, morfologi maupun leksikal, dan 15 tuturan yang menggunakan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon.
- 2) Pada tataran fonologis, pemakaian bahasa Jawa dialek Cirebon dapat diuraikan sebagai berikut.
 - a. memiliki 8 fonem vokal, yaitu /a, i, u, e, ə, ε, ö, dan o/ dan 4 alofon yaitu bunyi [I], [A], [O], dan [U], yang merupakan alofon fonen /i/, /a/, /o/, dan /u/;

- b. memiliki 20 fonem konsonan, yaitu /b, c, d, d^h, g, h, j, k, l, m, n, ñ, ŋ, p, r, s, t, w, y, dan ?/;
 - c. terdapat perubahan bunyi yang terjadi pada variasi bahasa Jawa dialek Cirebon, yaitu protesis, epentesis, paragog, aferesis, sinkop, dan apokop;
 - d. muncul variasi fonologis yang disebabkan oleh perbedaan kelompok penutur berdasarkan variabel sosial dan geografis:
 - (i) variasi bunyi [a] dan [o], seperti [kula] dan [kulO]
 - (ii) variasi bunyi [a] dan [ə], seperti [paŋanan] dan [pəŋanan]
 - (iii) variasi bunyi [u] dan [o], seperti [gulati] dan [goleti]
 - (iv) variasi bunyi [u] dan [e], seperti [sukiki] dan [sekiki]
 - (v) variasi bunyi [p] dan [m], seperti [pəNdhəm] dan [məNdhəm]
 - (vi) variasi bunyi [g] dan [j], seperti [jəndela] dan [gəndela]
- 3) Pada tuturan morfologis, pemakaian bahasa Jawa dialek Cirebon diuraikan sebagai berikut.
- a. terdapat prefiks, yaitu Nasal {N-} yang terealisasi menjadi {ng-} dan {ny-}, prefiks {meN-} yang terealisasi menjadi {meng-}, dan prefiks {be-};
 - b. terdapat infiks {-em-};
 - c. terdapat sufiks, yaitu sufiks {-an}, sufiks {-aken}, dan sufiks {-nang};
 - d. terdapat konfiks dengan rangkaian {ng-/aken};

e. terdapat variasi morfologis yang disebabkan oleh perbedaan kelompok penutur.

- (i) variasi penambahan awalan {meng-}, seperti [mengawe]
- (ii) variasi penambaan {ng-}, seperti [ŋupai]
- (iii) variasi penambahan awalan {ny-}, seperti [ñuŋgi]
- (iv) variasi penambahan infiks {-em-}, seperti [gemuyu]
- (v) variasi penambahan akhiran {-aken/-nang}, seperti [mbalanakən] dan [mbalanŋan]

4) Pada tataran leksikon, pemakaian bahasa Jawa dialek Cirebon diuraikan sebagai berikut:

- a. Leksikon yang terdapat pada bahasa Jawa dialek Cirebon mempunyai beberapa kekhasan yang berbeda dari leksikon di bahasa Jawa Baku.
- b. Terdapat gejala onomasiologis dalam bahasa Jawa dialek Cirebon.

5) Berdasarkan tingkat tutur, pemakaian bahasa Jawa dialek Cirebon dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar informan kesulitan dalam membedakan tingkat tutur *krama* dan *madya*.
- b. Terdapat variasi tingkat tutur *krama* dan *ngoko* dalam bahasa Jawa dialek Cirebon.

6) Pemakaian bahasa Jawa dialek Cirebon menurut perbedaan latar belakang pekerjaan dan kelas sosial dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Penutur dengan latar belakang pekerjaan PNS dan kelas sosial tinggi cenderung memiliki kemampuan bahasa Jawa dialek Cirebon yang rendah karena kerap kali menggunakan kosakata bahasa Indonesia dalam situasi formal maupun informal.
 - b. Penutur dengan latar belakang pekerjaan PNS dan kelas sosial tinggi cenderung menggunakan fonem /u, /b/, dan /a/, sedangkan penutur dengan latar belakang pekerjaan non-PNS, kelas sosial menengah, dan kelas sosial rendah cenderung menggunakan fonem /o/, /e/, dan /m/.
- 7) Variasi bahasa Jawa dialek Cirebon produktif digunakan oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Kejakasan. Hal itu terbukti berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan aspek Hymes (S, P, E, dan K) pada tuturan yang menggunakan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon.
 - 8) Persentase kosakata variasi bahasa Jawa dialek Cirebon yang telah masuk dalam kosakata bahasa Indonesia dan tercantum dalam KBBI edisi keempat berjumlah 6,03% atau 24 dari 398 kosakata. Tingkat keterpakaian ke-24 kosakata tersebut sangat tinggi di kalangan penutur bahasa Jawa dialek Cirebon pada semua variabel pekerjaan dan kelas sosial. Namun, keterpakaian tersebut hanya terbatas pada komunitas penutur bahasa Jawa dialek Cirebon.

5.1 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, ada saran terkait dengan penelitian. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini melibatkan daerah yang tidak sedikit karena Kecamatan Kejaksan memiliki wilayah yang cukup luas. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, biaya yang tidak sedikit, dan tenaga yang cukup banyak karena peneliti langsung terjun ke lapangan untuk berinteraksi dengan masyarakat khususnya para informan yang mengetahui secara langsung pola sosial dan budaya masing-masing titik pengamatan.
- 2) Luasnya daerah Kecamatan Kejaksan menyebabkan penelitian ini membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit. Mengingat kondisi tersebut, diharapkan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama pihak pemerintah setempat untuk memudahkan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 3) Analisis penggunaan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon di Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon yang telah disusun hendaknya dapat dijadikan media pembelajaran bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya.
- 4) Analisis penggunaan variasi bahasa Jawa dialek Cirebon yang telah disusun hendaknya dapat dijadikan acuan atau pedoman bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian sejenis seperti ini karena

penelitian seperti ini belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

- 5) Penelitian ini bukanlah penelitian akhir dalam penelusuran variasi bahasa yang ada pada masyarakat Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memerhatikan beberapa hal yang menjadi kelemahan pada penelitian ini sehingga penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

